

**USULAN PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEMAMPUAN MENCIPTA LAGU SEDERHANA  
DALAM PENDIDIKAN SENI BUDAYA BAGI SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

Oleh:

**Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. (Ketua Peneliti) : NIDN. 0014057402**  
**Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. (Anggota Peneliti) : NIDN. 0003126005**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2014**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pembelajaran seni budaya khususnya seni musik dalam Kurikulum 2013 yang berbasis Pendidikan Karakter, di mana beberapa materi pelajaran yang selama ini cenderung mengembangkan ranah kognitif dan psikomotorik, lebih diarahkan kepada pengembangan ranah afektif namun tidak mengabaikan kedua ranah di atas.

Dalam Kompetensi Inti (KI) yang dirinci dalam Kompetensi Dasar (KD) di pokok materi pelajaran, sudah sejak awal dikembangkan gambaran kategorial mengenai kompetensi bidang afektif (sikap) dari peserta didik pada bahan pelajaran yang di pelajari. Sehingga posisi kompetensi dasar yang ada dalam rincian KD merupakan kompetensi-kompetensi kognitif dan psikomotorik yang membantu perwujudan mengembangkan kompetensi sikap tadi. Dari pola KI dan KD bidang Seni Budaya/Musik pada kurikulum 2013 di SMP ini, dapat dipahami bahwa pengetahuan dan keterampilan seni adalah kompetensi belajar yang penting, namun lebih penting lagi pengembangan sikap peserta didik untuk pendidikan karakter, yang ditopang oleh kedua kompetensi di atas.

Materi pelajaran aMengembangkan Pendidikan Karakter melalui Kemampuan Mencipta Lagu Sederhana Dalam Pendidikan Seni Budaya Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu materi pokok pada pelajaran seni budaya/Musik di SMP. Jika selama ini belajar mengaransemen/mencipta musik/gu lebih diarahkan kepada pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan, dalam kurikulum pendidikan karakter justru pengembangan sikap dari olah seni dan pengalaman seni lebih diutamakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tim peneliti akan memperkenalkan metode penciptaan lagu sederhana dalam pelajaran mengaransemen/mencipta lagu yaitu: (1) menemukan ide: (2) eksplorasi tema dari pengalaman dan apresiasi karya: (3) merangkai kata sesuai tema: (4) analisis kesesuaian pilihan kata pada bunyi vokal menurut sajak dan artikulasi: (5) pemilihan nuansa musikal dan patron melodi; (6) analisis hubungan melodi dan lirik; (7) penulisan notasi (angka/balok) (8) membuat iringan musik isinstrumental sederhana; dan (9) presentasi ciptaan lagu sederhana yang dinyanyikan dengan iringan musik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Padang, di mana setelah disurvei, lokasi penelitian mudah dijangkau secara transportasi, dan pihak sekolah sangat mendukung penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut. Sebab selain sekolah dapat mengikuti kajian penelitian secara langsung, pada sisi lain para guru dan siswa juga akan memiliki pengalaman musik untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui kemampuan mencipta lagu sederhana dalam pendidikan seni budaya/musik, sebagaimana yang dituntut dalam Kurikulum 2013.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	1
<b>Daftar Isi</b> .....	2
<b>Ringkasan</b> .....	3
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	4
1.1. Latar Belakang Masalah	4
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian	9
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	11
2.1. Kajian Teori Temuan	11
2.2. Sumber Penelitian Relevan	16
2.3. Peta Konseptual Penelitian	17
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	18
3.1. Desain Penelitian	18
3.2. <i>Lokasi</i> Penelitian	20
3.3. Rancangan Penelitian	21
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	23
<b>LAMPIRAN</b>	26

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki sifat-sifat yang berhubungan dengan akhlak dan/atau budi pekerti, sehingga manusia bersangkutan secara psikologis dapat dibedakan dengan orang lain karena keluhuran akhlak dan perilakunya. Paling tidak, untuk suatu pemahaman yang lebih familiar, makna karakter seseorang akan lebih ideal untuk dimengerti jika dikerucutkan dulu pada pengertian-pengertian yang mudah dipahami, sehingga pengertian yang sederhana ini dapat menjadi mediasi ide, khususnya dalam menjembatani hiruk-pikuk diskusi pendidikan karakter sejak bergulirnya kebijakan kurikulum 2013 saat ini. Dengan adanya beragam pengertian pendidikan karakter yang tidak sama coraknya pada setiap kemajemukan sumber yang mengemuka, dan ditambah lagi dengan keberadaan pendidikan karakter yang berada pada konstelasi pendidikan kepribadian yang bersifat personal yang “belum biasa” diterapkan selama ini, memungkinkan tim peneliti mengusulkan penelitian ini dari pengalaman belajar mengajar di perguruan tinggi dan sekolah melalui pendekatan yang tidak begitu membedakan antara makna pendidikan karakter (*character education*) dengan pendidikan kepribadian (*personality education*).

Menyigi kembali peran dan fungsi kurikuler dari Pendidikan seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka di satu sisi adalah representasi dari sekian mata pelajaran (*subject matter*) yang diberikan kepada siswa dengan *goal* pada penguasaan konten pengetahuan dan keterampilan bidang seni tari, musik, teater, dan rupa. Pada sisi berikutnya, muatan tentang pendidikan afektif yang berkenaan dengan sikap dan perilaku seyogyanya harus juga terakomodasi seimbang sebagaimana yang diamanatkan “di atas kertas kerja” kurikulum. Namun dalam pengalaman belajar-mengajar seni budaya di sekolah yang sudah bersendikan kurikulum pendidikan sebelum era Kurikulum 2013, kegiatan belajar mengajar seni budaya dan termasuk pada mata pelajaran lain, terindikasi lebih menitikberatkan kepada ranah pendidikan kognitif dan psikomotor di atas. Meskipun di setiap tujuan instruksional umum/khusus maupun di standar kompetensi/kompetensi dasar dari topik-topik pelajaran seni budaya yang dibahas, pencapaian tujuan afektif tetap disebutkan, realisasinya tidak sekonkrit pencapaian tujuan kognitif dan psikomotor itu. Dengan berlatar belakang fakta inilah,

semakin nyata bagi penulis bahwa kebermaknaan kurikulum 2013 di sekolah adalah suatu pemikiran strategis kurikulum jangka panjang, yang ingin merevitalisasi kembali kebermaknaan pendidikan afektif di semua mata pelajaran (termasuk pada pelajaran Seni Budaya), yaitu dengan cara mengaktualisasi pendidikan karakter atau pendidikan kepribadian pada tujuan, proses, dan penilaiannya.

Tidak sekedar berapriori terhadap situasi pembelajaran yang kerap berkembang di dalam kelas, sesungguhnya tendensi ketertarikan atau antusias siswa SMP untuk terlibat aktif dalam pelajaran seni budaya, khususnya bidang seni musik, masih tergolong cukup tinggi. Jika guru yang mengomandoi aktifitas pembelajaran rumpun estetika ini mampu menyuguhkan pelajaran lebih interaktif, kontekstual (dekat dengan pengalaman siswa), termasuk sinkron dengan tahapan perkembangan psikologi siswa seusianya (remaja), maka tidak berlebihan dikatakan kalau pelajaran seni musik itu pelajaran berpeluang besar jadi pelajaran idola para siswa. Pada gilirannya guru yang mengajar juga tidak akan sulit untuk memuarakan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran secara *right on target* kurikulum, termasuk dalam mengaktualisasikan tujuan, proses, dan *assessment* yang sarat dengan pengembangan nilai-nilai afektif yang *notabene* selama ini kurang terealisasikan.

Salah satu isi kurikulum seni musik di SMP yang akan senantiasa muncul dalam sederetan bahasan topik yang telah dirangkai secara sistematis di perangkat pembelajaran seni budaya di SMP, sebagaimana tertuang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di tiap semesternya, adalah belajar bernyanyi atau belajar menyanyikan lagu. Dari sudut *scope* kurikulumupun, belajar bernyanyi sebagai bentuk pembelajaran musik vokal akan terintegrasi pula dalam *frame* musik daerah setempat, nusantara, mancanegara, maupun musik modern. Tidak hanya itu, belajar bernyanyi juga muncul sebagai bagian dari topik mencipta atau mengaransemen musik sederhana.

Ungkapan “bernyanyi” atau “menyanyikan lagu” mungkin tidak asing lagi bagi siswa SMP, orangtua, atau masyarakat luas yang belajar musik secara formal maupun nonformal. Namun mencipta/mengaransemen lagu atau nyanyian, boleh jadi sebagai terminologi yang kerap muncul dalam kurikulum pelajaran seni musik di sekolah, namun dalam prakteknya agak sulit dilaksanakan dan belum terbiasakan. Dalam sejarah musikpun ditemukan penjelasan bahwa bernyanyi adalah suatu aktifitas olah vokal yang hampir sama tuanya dengan peran bahasa dalam berbicara. Namun mencipta sebuah nyanyian atau lagu, jelas tidak semudah mencipta ide saat berbicara. Walau demikian, meskipun diakui bahwa berbicara secara fungsional adalah cara berkomunikasi yang lebih lazim, inten, dan efektif, namun berkomunikasi juga dapat dilakukan dengan

bernyanyi atau menciptakan sebuah lagu. Malahan dalam lingkup budaya sebagian masyarakat di berbagai latar kebudayaan kuno zaman dulu maupun moderen saat ini, berkomunikasi dengan bernyanyi, yang ikhwalnya dilakukan dengan menggunakan paduan kata/kalimat yang dikombinasikan dengan nada adalah suatu kebutuhan rutinitas penting dalam siklus ritual budaya dan kehidupan keseharian. Pendek kata, adanya fenomena bernyanyi dalam kehidupan sosial sebagai salah satu sarana berkomunikasi, tidak akan terbantahkan. Hal ini dimungkinkan karena aktifitas bernyanyi secara kontekstual dan konten memiliki kemiripan dengan aktifitas berbicara, yaitu adanya proses penyampaian dan penerimaan pesan melalui kata-kata yang diucapkan atau di-*lafaz*-kan. Bedanya, dalam komunikasi dengan bernyanyi atau pada lagu yang diciptakan, terjadi kombinasi paralel dan simultan antara *lafaz* kata dengan alunan nada (melodi), di mana penetrasi frekuensi dan durasi nada dalam mengartikulasikan kata akan melahirkan bunyi vokal yang lebih estetis sehingga membawa kesan khas secara musikal. Jadi suatu kesamaan faktual di antara situasi berbicara dan bernyanyi adalah adanya ide pesan yang disampaikan/diterima antara masing-masing yang *communicant* bisa diterjemahkan secara pikiran dan perasaan.

Mencermati keterangan di atas, maka tim peneliti berpendirian bahwa dalam prakteknya, apakah berkomunikasi dengan berbicara ataupun bernyanyi atau menciptakan kata-kata yang akan diucapkan atau lagu ciptaan yang akan dinyanyikan, kedua-duanya memiliki modalitas yang sama, yaitu adanya proses *sending message* (menyampaikan pesan) atau *receiving message* (penerimaan pesan). Dalam konteks *send-receive-message* ini, sering muncul pertanyaan amat mendasar yang patut kami telaah lebih lanjut yaitu, “Mengapa dalam penggunaan kata saat berbicara, terkesan lebih mudah mencipta ide pesannya dari sipenyampai pesan (sender), dibandingkan dengan mencipta ide lagu untuk dinyanyikan oleh sipencipta lagu? Atau pertanyaan yang sama bisa digeser, “Apakah setelah susunan kata yang dikombinasikan dengan nada menyebabkan sebuah lagu menjadi sulit diciptakan? Sebelum menjawab kedua pertanyaan ini, kami dari tim peneliti lebih dahulu telah sepakat untuk merenungkan suatu ungkapan yang sudah biasa didengar dalam keseharian kita bahwa, “Jika sesuatu terlalu dianggap sulit, maka kenyatannya memang akan menjadi sulit. Namun jika sesuatu tidak dianggap terlalu sulit, maka dalam kenyataannya bisa menjadi mudah”.

Berangkat dari ungkapan sederhana ini, mungkin banyak orang menganggap bahwa mencipta lagu adalah sesuatu yang sulit atau dianggap begitu sulit, padahal kalau kita mau bercermin pada pemaknaan mencipta ide dalam berbicara, maka sesungguhnya

ikhwalnya tidaklah sedemikian sulit. Namun bukan berarti pula, bahwa mencipta lagu adalah suatu pekerjaan yang bisa disederhanakan atau *gampang* begitu saja. Adanya *background* kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang musik, termasuk dalam-dangkalnya pengalaman musik si-pencipta lagu, bisa menjadi melandasi kapabilitas seseorang untuk mampu mencipta lagu dengan baik dengan pemenuhan standar penggunaan unsur musikalnya. Meskipun demikian, *entri point* penelitian ini bukan hendak mempersulit/mempermudah kegiatan mencipta lagu, atau bukan hendak mengabaikan prasarat kompetensi musikal yang diperluka dalam mencipta lagu. Penelitian ini justru ingin mencari salah satu *golden way* guna membantu kegalauan sebagian guru dan siswa yang kurang *capable* saat belajar musik di kelas, khususnya dalam mengembangkan materi dan melatih kemampuan mencipta/mengaransemen musik (khususnya mencipta lagu) yang “sederhana”, di mana pada kenyataannya selalu muncul sebagai materi pelajaran namun sulit dilaksanakan.

Bertolak dari makna mengkomunikasikan ide pesan melalui kata dalam berbicara sebagaimana dikemukakan di atas, maka terpikir oleh tim peneliti untuk mengembangkan kemampuan mencipta lagu sederhana yang diawali dengan mencipta ide sederetan kata pada syair atau lirik. Dengan kata lain, hasil penelitian ini pada aplikasinya nanti akan menjadi sebuah model yang memberi petunjuk bahwa mencipta lagu sederhana “untuk kebutuhan pembelajaran” musik di SMP, dapat diawali dengan pengembangan metode penciptaan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menemukan ide → (2) eksplorasi tema dari pengalaman dan apresiasi karya → (3) merangkai kata sesuai tema → (4) analisis kesesuaian pilihan kata pada bunyi vokal menurut sajak dan artikulasi → (5) pemilihan nuansa musikal dan patron melodi; (6) analisis hubungan melodi dan lirik; → (7) penulisan notasi (angka/balok) → (8) membuat iringan musik isinstrumental sederhana; dan → (10) presentasi ciptaan lagu sederhana yang dinyanyikan dengan iringan musik. Kesepuluh tahapan ini sudah lama menjadi topik diskusi dari tiga orang tim peneliti yang berlatar belakang rumpun ilmu pendidikan musik dan seni musik, sehingga kuat harapan kami jika topik ini mendapatkan tempat yang ideal untuk diteliti dalam Penelitian Dosen Muda tahun 2015 demi melahirkan sebuah produk hasil penelitian yang teruji, terdesiminasi, dan termanfaatkan nantinya bagi guru dan siswa SMP di sekolah.

Satu pertanyaan lagi yang mesti kami jawab pada latar belakang penelitian ini adalah pada perihal alasan apa makanya pelajaran seni dan budaya di SMP yang menjadi objek dalam penelitian ini. Jawabnya tidak lain adalah adanya gejala umum pada situasi pembelajaran seni musik di SMP yang diasumsikan dapat menarik animo belajar siswa,

apalagi jika guru seni budaya bersangkutan piawai dalam menyuguhkan kegiatan belajar seni musik yang dekat dengan pembentukan karakter siswa melalui seni musik pada kondisi rata-rata kejiwaan siswa di usia antara 12-15 tahun (pada tahap perkembangan remaja). Tentunya hal ini akan berhubungan langsung dengan proses eksplorasi tema lagu ciptaan yang bisa memberikan pendidikan kepribadian, karena besar peluang untuk mencipta lagu dari dominasi ide-ide yang berlatar pengalaman emosional maupun pemikiran rasional masing-masing siswa dan termasuk guru. Boleh jadi dengan usia siswa SMP dalam masa *pancaroba* itu, akan melahirkan tema-tema ciptaan lagu yang lebih kaya dengan makna pendidikan karakter, karena akan terikutsertakannya tema-tema tentang pembawaan diri di usia pubertas (percintaan *ala* remaja), memupuk kepercayaan pada diri, mengatasiego, dorongan untuk berinteraksi sosial atau sebaliknya, termasuk pengembangan pendidikan akhlak melalui tema lagu yang berada dalam kisaran nasehat pada kontek religi, akhlak mulia, patriotisme, empati terhadap teman, semangat kerjasama dan sebagainya. Alhasil dengan lagu sederhana “yang berkarakter” yang diciptakan siswa, paling tidak akan membantu siswa mengerti dengan etika, akhlak, budi pekerti, karena dalam proses mencipta lagu sederhana itu mereka telah mencoba memahami dirinya sendiri dengan kegiatan aktualisasi diri yang lebih positif melalui pendidikan musik yang berkarakter. Jadi, dengan metode penciptaan ini, takaran bagus atau tidaknya sebuah lagu sederhana ciptaan siswa, tidak begitu dipersoalkan. Yang lebih penting dalam proses belajar mencipta lagu sederhana ini yang dapat memberikan pengalaman belajar musik yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga mereka juga menjadi sadar untuk bisa mengenal diri dan orang lain, melalui proses internalisasi diri dan mengembangkan kecakapan interpersonal, di mana kedua proses ini adalah modal awal pendidikan karakter bagi peserta didik.

Selanjutnya pada sisi guru yang mengajar, dengan adanya lagu sederhana ciptaan para siswa yang bisa dipresentasikan, guru diharapkan juga bisa mengembangkan kegiatan kurikuler di kelas melalui kegiatan mengembangkan materi pelajaran musik, melaksanakan proses pembelajaran mencipta/mengaransemen lagu, termasuk melaukan penilaian> khusus dalam melakukan penilaian (khusus pada lagu yang dicipta), guru dapat mengembangkan produk instrumen *assessment* dalam dua aspek, yaitu: (1) menilai lagu ciptaan dari aspek ide yang tertuang pada lirik; dan (2) menilai lagu ciptaan dari aspek estetis musik yang terungkap pada alunan melodinya. Inilah beberapa pemikiran awal yang melatarbelakangi usulan penelitian ini, mudah-mudahan membawa manfaat yang besar bagi pengembangan kurikuler pembelajaran musik di sekolah khususnya pada



topik-topik pembelajaran yang berhubungan dengan mencipta/mengaransemen musik dalam konstelasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013.

## **1.2. Perrumusan Masalah**

Masalah penelitian ini sudah teridentifikasi pada: (1) Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran Seni Budaya di SMP, guru masih kekurangan materi dan metode pengembangan pendidikan karakter dalam pelajaran seni musik; 2) Pada topik mencipta/mengaransemen lagu pada materi musik daerah setempat, nusantara, mancanegara atau musik modern, siswa sulit memahami apalagi mempraktekkan bagaimana teknik mencipta lagu sederhana yang dapat mengembangkan kemampuan musiknya; dan (3) Siswa dan guru belum begitu paham sepenuhnya, jika belajar mencipta lagu bisa menjadi sarana mengenal watak dan kepribadian diri sendiri maupun orang lain dalam rangka pendidikan karakter, khususnya melalui ide ciptaan musik yang terungkap dalam lirik lagu ciptaan. Dari ketiga permasalahan penelitian yang teridentifikasi di atas, tim peneliti memberi batasan fokus pada masalah pengembangan pendidikan karakter melalui kemampuan mencipta lagu sederhana pada tema-tema mendidik, dalam pelajaran seni musik di SMP, yang sepenuhnya mengacu pada silabus Kurikulum 2013. Berangkat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana mengembangkan pendidikan karakter melalui kemampuan mencipta lagu sederhana dalam pendidikan seni budaya (musik) bagi siswa Sekolah Menengah Pertama?”

## **1.3. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian**

### *1. Tujuan Penelitian*

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa atas bimbingan guru dapat mencipta lagu sederhana dengan metode yang telah dirangkai/disusun sedemikian rupa, sehingga proses belajar mencipta lagu ini mendukung dalam pengejawantahan pendidikan karakter bagi siswa SMP melalui pendidikan seni musik. Sehingga dengan tujuan khusus itu, tujuan umum penelitian adalah menjelaskan dan membuat produk bidang metode pembelajaran musik yang mengembangkan pendidikan karakter melalui kemampuan mencipta lagu sederhana dalam pendidikan seni budaya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

## *2. Luaran Penelitian*

Sesuai dengan kelompok penelitian yang diusulkan, yaitu Penelitian Dosen Muda dengan dana DIPA Universitas Negeri Padang, maka target hasil atau luaran penelitian yang hendak dicapai adalah bahan ajar yang dapat digunakan untuk mahasiswa S1 Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik atau bagi siswa SMP yang belajar mengaransemen/mencipta musik/lagu sederhana.

## *3. Kontribusi Penelitian*

Penelitian ini menjadi urgen dan sangat kontributif mengingat topik penelitian yang diangkat amat bersesuaian dengan pengembangan pendidikan karakter yang sedang digalakkan pemerintah melalui Kurikulum 2013 saat ini. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan juga terkait langsung dengan masalah yang umum dihadapi guru dan siswa dalam pelajaran seni musik di SMP, yaitu rendahnya kemampuan mencipta/mengaransemen lagu sebagai bagian dari materi pelajaran seni musik yang dipelajari. Sehingga dengan adanya hasil penelitian yang telah merancang produk metode pembelajaran bidang mencipta lagu sederhana ini, akan memudahkan siswa dan guru mempelajari musik dengan pengenalan diri dan lingkungan. Tentunya misi pendidikan karakter dengan belajar musik seperti ini akan cepat terealisasikan.

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka target inovatif dari penelitian ini secara umum ikut menunjang usaha-usaha pengejawantahan pendidikan karakter di sekolah yang semestinya dilakoni oleh para guru dan siswa melalui seni musik. Apalagi dengan adanya perubahan orientasi Kurikulum 2013 ke kurikulum pendidikan karakter, maka penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya pada pemberian pengalaman belajar musik dengan mencipta lagu, yang dapat dipimpin oleh guru sebagai salah satu bentuk aktualisasi pendidikan watak dan kepribadian bagi siswa.

## **BAB II.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tertariknya penulis untuk melaksanakan penelitian tentang mengembangkan pendidikan karakter melalui kemampuan mencipta lagu sederhana dalam pendidikan seni budaya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini, merupakan sebuah misi yang sejak awalnya sudah dimulai dengan studi pendahuluan. Sebelum penelitian ini diusulkan, tim peneliti sudah memiliki cara pandang yang sama terhadap satu masalah, tentang bagaimana melakukan pengayaan pendidikan karakter melalui kegiatan mencipta/menganaransen lagu bagi siswa maupun guru di sekolah. Adanya komunikasi yang tetap terjalin antara tim peneliti selaku dosen prodi Sendaratasik FBS UNP dengan para alumni yang sudah bertugas sebagai guru seni budaya di sekolah, telah memunculkan banyak diskusi yang dilandasi oleh pemikiran untuk menelusuri jejak pendidikan karakter melalui pembelajaran musik. Hasil studi pendahuluan ini mengisyaratkan bahwa pada hakekatnya pendidikan musik di sekolah (seperti diamankan kurikulum) sudah memberikan bahan baku untuk siap diolah dalam pengembangan materi dan proses pembelajaran musik untuk pendidikan karakter. Namun ada kendala dalam mewujudkan hal itu, terkait bagaimana mengola dan melahirkan produk pembelajaran secara materi, proses, dan penilaian yang lebih inovatif sehingga menarik perhatian siswa dan antusias guru untuk mengembangkannya dalam ranah pendidikan karakter.

#### **2.1. Kajian Teori Temuan**

##### *2.1.1 Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di SMP*

Menurut Oemar Hamalik (2007) pengertian kurikulum dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu pengertian dalam pandangan lama dan baru. Berdasar pandangan lama, atau pandangan tradisional, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah. Pengertian tadi mempunyai implikasi sebagai berikut: (1) kurikulum terdiri atas beberapa mata pelajaran; (2) mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan; (3) mata pelajaran menggambarkan kebudayaan; (4) tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah, (5) adanya aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama; (6) sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penguangan (imposisi).

Sedangkan pengertian kurikulum dalam cara pandang yang baru (masa kini) adalah pada tafsiran yang lebih luas. Kurikulum bukan sekedar mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman belajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu dalam pengertian kurikulum yang baru ini, sesungguhnya tidak ada pemisahan antara intra dan ekstra kurikuler, pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada dinding-dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu, sistem penyampaian informasi belajar yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman belajar yang ingin dilaksanakan. Itulah sebabnya guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, berinteraksi, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa bisa dilaksanakan.

Secara umum materi pelajaran seni musik yang menjadi muatan di Kurikulum 2013 Seni Budaya yang dipakai di SMP saat ini, tidak banyak mengalami perubahan dari sisi substansi materi dasarnya (koor) kurikulum, dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum pendidikan seni sebelumnya. Dibandingkan dengan KTSP, perubahan memang terlihat jelas pada sisi orientasi kurikulum 2013 yang lebih menguatkan sendi-sendi pendidikan karakter, baik pada proses maupun hasil pembelajaran seni budaya. Meskipun demikian, menurut <http://layanantpk.wordpress.com>, yang telah memuat artikel tentang perbedaan esensial KTSP dengan Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa perbedaan pokok di antara kedua kurikulum itu adalah lebih nampak pada kegiatan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013, kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. Namun demikian, meskipun silabus sudah dikembangkan pemerintah pusat, guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting dalam Kurikulum 2013, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Di samping itu, hal lain yang juga sangat penting diperhatikan dalam Kurikulum 2013 adalah dukungan setiap mata pelajaran untuk mendahulukan pencapaian tujuan afektif, di samping tujuan kognitif dan psikomotor. Hal ini jelas berkenaan dengan upaya memuarakan pendidikan karakter bagi siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Lebih dari itu, dengan adanya makan pendidikan karakter, setiap mata pelajaran hanya berbeda menurut nama mata pelajaran, namun setiap mata pelajaran adalah satu kesatuan yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran akan diikat secara umum oleh kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti yang disebutkan dan hendak dicapai dalam setiap mata pelajaran redaksinya hampir sama, yang isinya adalah pembinaan terhadap sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan pendidikan karakter.

### *2.1.2 Seni Musik dan Pendidikan Seni Musik*

Tidak berbeda dengan konten kurikulum pendidikan sebelumnya, pelajaran seni musik tetap menjadi bagian dari kelompok mata pelajaran estetika (KTSP), dan kondisi ini tetap berlanjut ke kurikulum 2013. Meskipun secara umum, alasan penyatuan empat sub mata pelajaran seni (musik, tari, teater, dan rupa) ke dalam satu bidang studi seni budaya, belum sepenuhnya bisa diterima oleh kalangan guru dan pendidik seni lantaran penyatuan ini yang membawa implikasi luas terhadap mutu proses pembelajaran seni di sekolah, pada kenyataannya banyak juga pemerhati pendidikan seperti guru dan dosen bidang seni yang lebih tertarik untuk mendiskusikan isi kurikulum ketimbang kuantitas dan alokasi jam mengajar di sekolah. Oleh sebab ini, tepat juga kiranya di tinjauan pustakan ini kita mencoba menemukan sumber tentang pembelajaran musik dalam pendidikan musik dan hakikat seni musik itu sendiri.

Sebagai ilmu atau bidang yang dapat dipelajari di dunia pendidikan sekolah, maka para pemerhati bidang seni musik dan pendidikan musik telah lama mencoba untuk menguraikan definisi tentang seni musik, khususnya yang berorientasi pada penyusunan konsep tentang unsur-unsur musik yang dapat dipelajari. Sudarsono (1992:1) bahwa seni musik dapat dipelajari karena di dalamnya terkandung ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni,

serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Selanjutnya Jamalus (1988, 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang dapat dipelajari yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sejalan dengan pemikiran Jamalus ini, termasuk dari hasil rumusan pakar musik lainnya, maka telah disepakati bahwa unsur musik yang umum dipelajari di sekolah ad 5 unusr, yaitu: (1) unsur ritmis; (2) unsur melodis; (3) unsur harmonis; (4) unsur ekspresi; dan (5) unsur bentuk.

Selanjutnya jika ditinjau dari ruang lingkup kurikulum, maka menurut Safrina (1999), unsur pendidikan seni musik di sekolah secara garis besar mencakup 2 (dua) hal yang saling berkaitan, yaitu unsur ekspresi dan unsur apresiasi. Unsur ekspresi meliputi cara penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi seni musik yang dipelajari, sedangkan unsur apresiasi adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada. Perbedaan stereotip secara istilah tapi terintegrasi secara makna antara apresiasi dan ekspresi dalam seni dan budaya sesuai telah berikut: (a) Apresiasi, adalah kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, penilaian terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 62). Sehingga apresiasi merupakan bentuk kesadaran seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu karya seni dan budaya. Pengalaman apresiasi dapat dilakukan siswa dengan cara mendengarkan suatu karya musik melalui radio, tape, CD, MP3, atau menyaksikan sajian karya musik dari televeisi, video bahkan dapat melihat secara langsung sajian konser-konser musik (*live-show*); (b) Ekspresi, adalah adalah pengungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, perasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 291). Ekspresi dapat diungkapkan melalui pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Pengalaman ekspresi pada pembelajaran seni musik dapat diperoleh melalui kegiatan siswa dalam memainkan suatu karya musik dengan menerapkan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi dan syair/lirik lagu (Prabowo, 1996: 22).

### 2.1.3 *Bentuk Ciptaan Musik*

Amir Pasaribu (1989) menjelaskan bahwa ciptaan musik lazim juga diartikan sebagai "karya cipta musik", atau "karya musik" saja. Karya musik menurut bentuknya dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan berkarya musik yang menghasilkan suatu pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diwujudkan pihak lain.

Ada tiga bentuk ciptaan musik yang umum ditemukan, yaitu:

- (a) Komposisi Musik, adalah bentuk ciptaan musik yang bahan baku olahan musiknya (unsur musik) berasal dari aneka sumber. Komposisi ini dapat diwujudkan secara tertulis untuk dapat diperdengarkan, diedarkan, dan dinilai masyarakat. Keberhasilan mencipta suatu karya amatlah relatif pada bobot penciptaannya. Umumnya ciptaan musik yang kerap diapresiasi luas oleh publik adalah dalam bentuk ciptaan lagu. Namun bagi pendengar musik yang mempunyai selera musikal yang lebih dalam, maka sering menjatuhkan penilaian terhadap ciptaan musik dari segi orisinalitas dan pesan musikal yang terkandung dalam karya tersebut.
- (b) Aransemen Musik, adalah karya musik "gubahan" yang telah mengalami proses pengalihan/perubahan sebagian bentuk musik namun tidak menghilangkan nilai karakteristik dasar dari musik aslinya. Dengan tindakan aransemen, sebuah ciptaan musik sebelumnya akan mengalami proses meta-transkripsi, yaitu proses pengalihan bentuk musik yang dapat ditulis ulang dengan gaya yang lebih baru dan menyesuaikan dengan selera dan kebutuhan arangnya.
- (c) Improvisasi Musik, adalah bentuk ciptaan musik yang tidak tertulis dan tidak bersifat abadi (tidak dapat diulang kembali) dalam bentuk serta insetitas yang sama. Penciptaan yang spontanitas atau seketika saat memainkan alat musik atau bernyanyi, yang merupakan ekspresi atau penjelmaan langsung dari perasaan atau angan-angan musikal yang timbul saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terkait dengan mencipta lagu sederhana yang bisa dipelajari di sekolah, sebagaimana yang hendak diteliti dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa mencipta lagu termasuk kegiatan mengkomposisi musik. Karena unsur-unsur musik yang ada diramu sedemikian rupa, khususnya dalam bentuk medo dan liriknya.

#### 2.1.4 Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah desain penelitian yang ingin diterapkan pada pengembangan metode penciptaan lagu sederhana untuk mendukung pendidikan karakter dalam penelitian ini. Dengan kata lain, metode penciptaan dimaksud merupakan serangkaian proses berurutan dalam kegiatan mencipta lagu sederhana bagi siswa SMP, dengan langkah-langkah yang pada dasarnya mengembangkan suatu produk metode atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam konteks ini, hasil penelitian tidak selalu berbentuk piranti keras sebuah produk untuk pendidikan dan pembelajaran, melainkan penelitian ini bisa untuk mengembangkan, atau memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada.

Menurut Amay Suherman dan Mumu Komaro (2010) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk *hardware* (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain. Selanjutnya tujuan R&D dalam pendidikan umumnya lebih ditujukan untuk menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, serta praktik-praktik pendidikan. Penelitian tentang fenomena fundamental pendidikan dilakukan melalui penelitian dasar (*basic research*), sedang penelitian tentang praktik pendidikan sebaiknya dilakukan melalui penelitian terapan (*applied research*).

## 2.2. Sumber Penelitian Relevan

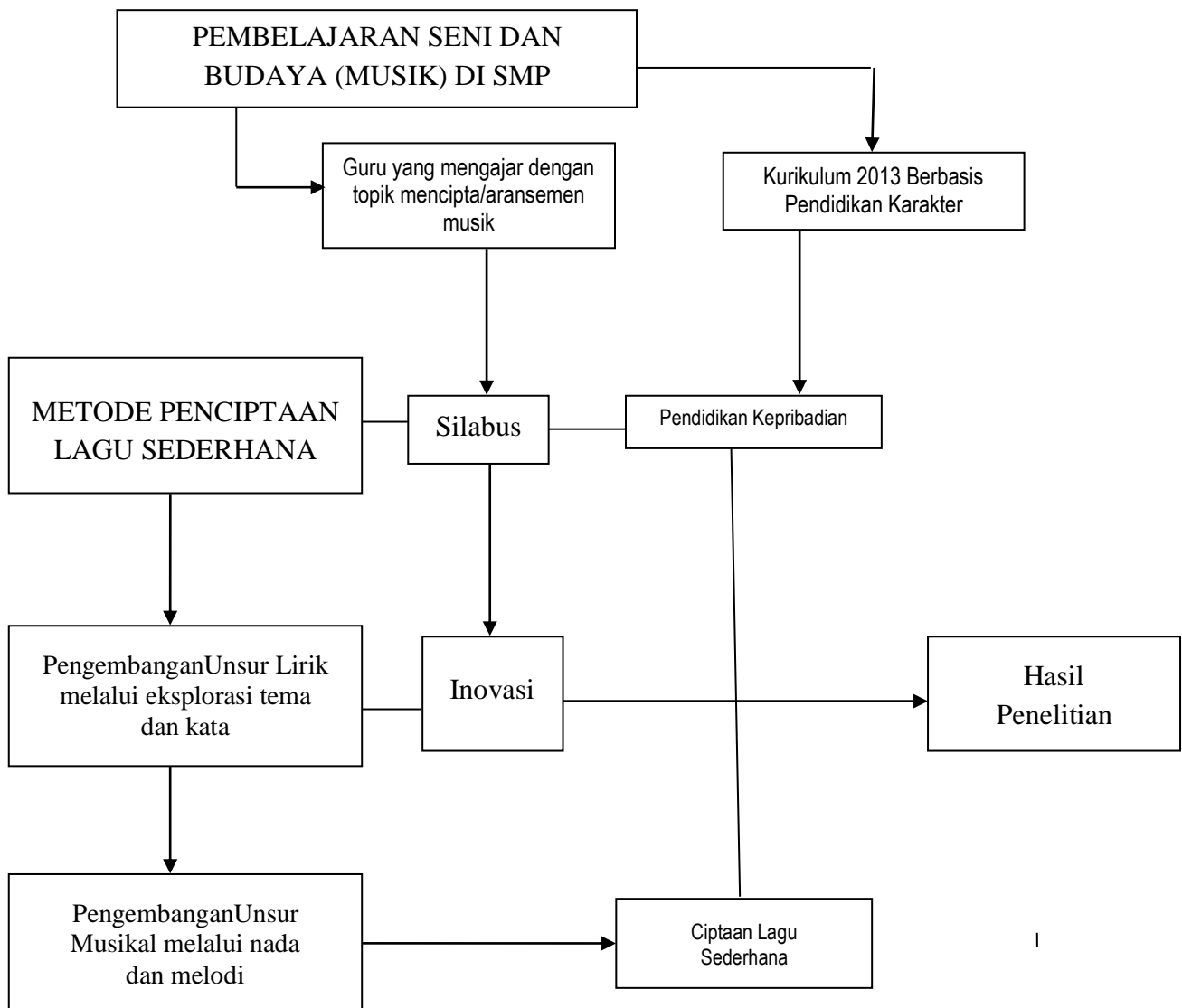
Khusus terkait dengan pembelajaran seni musik, penulis dan tim menemukan beberapa penelitian relevan di antaranya:

1. Hasil penelitian pengembangan iptek bidang IPTEK Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, atas nama Amran, M.Pd., dengan judul penelitian: Pengembangan Model Delikan alam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta; pada Pendanaan penelitian tahun 2007.



2. Artikel ilmiah pada jurnal *Educare: International Journal for Educational Studies*, 3(2) 2011 dengan judul *The Impact of Delikan Learning towards Mathematics Achievement in Terms of Students Motivation: An Experiment at the State Elementary Schools of Banyumas, Central Java, Indonesia*; Ditulis oleh Sony Irianto and Karma Iswasta Eka selaku Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Hasil Peneitian yang berjudul *Studi Pengembangan Model Delikan untuk Meningkatkan Pemahaman Notasi Irama pada Pelajaran Seni Musik bagi Guru-guru Peserta MGMP Seni Budaya Tingkat SMP di Kabupaten Padang Pariaman*, oleh Drs. Esy Maestro dan Yos Sudarman; Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang 2013.

### 2.3. Peta Konseptual Penelitian



Gambar 1.  
Peta Konseptual Penelitian

## **BAB III.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode (desain) penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) untuk tujuan pengembangan metode pembelajaran. Yang dimaksud dengan R&D metode pembelajaran adalah penelitian pengembangan bidang pendidikan ke arah pembelajaran inovatif, yang mencoba merancang dan melaksanakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Ghufron, (2011) R7D adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan model/metode dan/atau cara untuk memvalidasi produk-produk, dengan menggunakan pendekatan *research based development*. Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah untuk: (1) menjembatani kesenjangan antara sesuatu yang terjadi dalam penelitian pendidikan dengan praktik pendidikan; dan (2) Menghasilkan produk penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif.

Ghufron, (2011) juga menambahkan bahwa beberapa persoalan bidang pendidikan dan pembelajaran yang tepat dikaji dengan R&D antara lain adalah masalah (1) penelitian tentang implementasi KBK; (2) efektivitas kinerja program (akselerasi, unggulan, pengembangan kultur, ujian akhir); dan (3) pengembangan metode pembelajaran aktif dan berbasis budaya. Penelitian tentang penerapan metode penciptaan lagu sederhana untuk Pemahaman dan Aplikasi Notasi Irama dalam Pelajaran Seni Musik ini adalah penelitian model-model pembelajaran yang berbasis budaya dan penulis pandang tepat dilakukan dengan menggunakan pendekatan R&D dimaksud.

Selain daripada itu, yang menjadi karakteristik hasil dari R&D adalah tidak selamanya penelitian jenis ini membuat produk baru namun dapat memperbaharui/ menyempurnakan produk yang sudah ada. Langkah-langkah penelitian umumnya dibuat dalam bentuk alur atau “siklus”, yang diawali dengan adanya perkiraan mengenai kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Oleh sebab itu, setidaknya ada 10 langkah dalam siklus R&D ini yaitu: (1) Studi pendahuluan (pengkajian pustaka dan survei awal); (2) Perencanaan penelitian: (3) Pengembangan produk awal: (4) Uji lapangan terbatas (*preliminary field test*); (5) Revisi hasil uji lapangan terbatas: (6) Uji lapangan lebih luas (*main field test*): (7) Revisi hasil uji lapangan lebih luas: (8) Uji

kelayakan (*operational field test*): (9) Revisi hasil uji kelayakan; dan (10) Diseminasi dan sosialisasi produk akhir

Berdasarkan pandangan di atas, tepat kiranya penelitian tentang model penciptaan lagu sederhana dalam pelajaran seni musik ini diketengahkan dengan R&D, sebab pada dasarnya penelitian ini tidak membuat model pembelajaran yang baru, melainkan hanya mengembangkan model penciptaan lagu sederhana (yang sudah umum dipakai dalam mata pelajaran non Seni dan Budaya), dimodifikasi dan dikembangkan untuk menghasilkan odel penciptaan lagu sederhana untuk pembelajaran seni musik.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 16 Kota Padang yang ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan teknis dan non teknis. Secara teknis, sekolah ini dipilih karena pelaksanaan penelitian akan terbantu dengan situasi dan kondisi pembelajaran beserta pihak guru dan siswa yang kooperatif. Hal ini berdasarkan informasi dari mahasiswa Sendratasik FBS UNP yang sedang melaksanakan praktek Lapangan mengajar di sana, di mana guru-gurunya sangat berminat dan antusias dengan pengembangan keilmuan dan mata pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum 2013. Di samping itu, secara non teknis sekolah ini mudah dijangkau dengan transportasi dan dekat dengan tempat peneliti berdomisili.

Dalam perencanaannya, tim peneliti akan menggunakan enam kelas (rombongan belajar) siswa SMP dengan kelas VIII, di mana pada semester genap pelajaran seni musik sedang mempelajari aransemen musik. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, maka pada keenam kelas akan ditetapkan itu, terlebih dahulu akan dilakukan uji homogenitas potensi belajar siswanya dari beberapa kelas yang lebih banyak. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tes kompetensi awal, khususnya berkenaan dengan pengetahuan tentang musik, aransemen musik, dan mencipta lagu yang sudah dimiliki siswa.

*Setting* lanjutan dari objek penelitian ini terkait dengan peran guru dan sekolah di SMP Negeri 16 Padang yang dalam survey awal telah memberi keizinan untuk memberikan kesempatan dan peluang waktu mengajar untuk meneliti. Untuk itu, dengan bijak tim peneliti akan melakukan kerjasama dengan guru bidang studi seni budaya dan sekolah untuk merealisasikan pelaksanaan penelitian ini. Sebab, bagaimanapun juga, hasil penelitian ini juga akan bermanfaat banyak bagi pengembangan pembelajaran seni musik

di sekolah. Sehubungan dengan itu, untuk tahap pengenalan, proses hingga desiminasi hasil penelitian, tidak tertutup kemungkinan objek penelitian akan meluas, Terlebih ketika metode ini membutuhkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan, maka keterlibatan Dinas Pendidikan Kota Padang, dosen jurusan Sendratasik FBS UNP, dan pakar musik dan metode pembelajaran musik lainnya juga diperlukan.

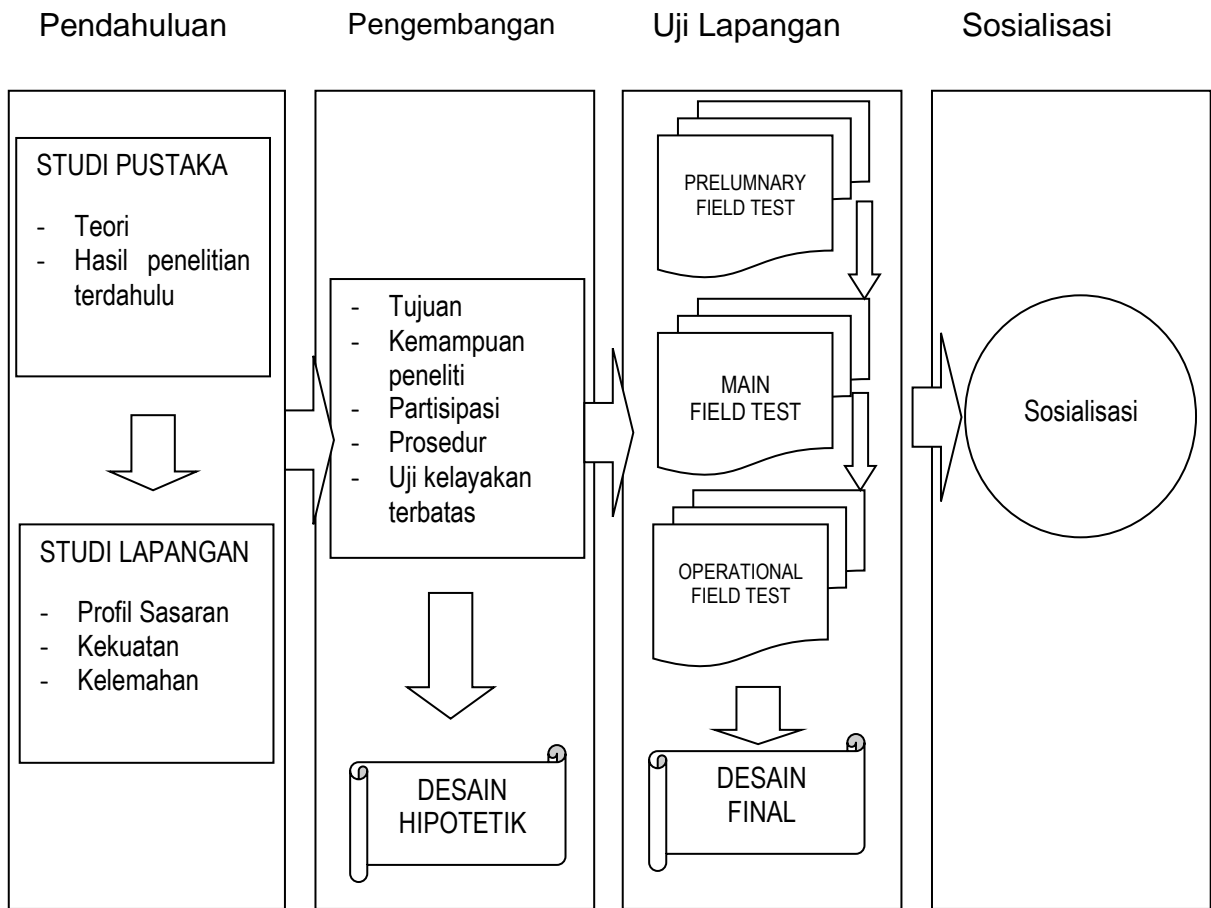
### **3.3. Rancangan Penelitian**

Mengacu kepada rancangan penelitian R&D yang salah satunya telah dikembangkan oleh Borg, Walter, R & Gall, Meredith, D. (1983) dalam buku *Educational Research*, maka dapat dijelaskan 10 tahapan R&D yaitu: (1) Studi Pendahuluan; (2) Perencanaan Penelitian; (3) Pengembangan Produk Awal; (4) Uji Lapangan Terbatas (*Preliminary field Test*); (5) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas; (6) Uji Lapangan Lebih Luas (*Main Field Test*); (7) Revisi Hasil Uji Lapangan lebih luas; (8) Uji Kelayakan (*Operational field Test*); (9) Revisi hasil; dan (10) Pembuatan dan sosialisasi produk akhir.

Jika kesepuluh tahapan R&D di atas akan diterapkan dalam penelitian, maka penulis dapat merumuskan 8 langkah tahapan R&D untuk penelitian pengembangan model pembelajaran Delikan pada pelajaran notasi irama, yang sesuai dengan Tabel 3 di bawah ini

#### **b. Teknis Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakana dalam penelitian ini adalah proses recruitment, kategorisasi, dan pengorganisasian data yang dilaksanakan dengan tahapan secara bersiklus, yang pada khirnya dapat ditarik suatu kesimpulan dari produk penelitian yang dihasilkan. Inilah karakteristik dari analisis data dalam proses yang menjadi ciri penelitian R&D yang dilakukan secara bersiklus tadi, sebagaimana yang dijelaskan Anik Ghufron, dosen FIP UNY dan Sekretaris Prodi Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Yoyakarta (2005) menjelaskan bahwa secara umum siklus penelitian R7D dapat digambarkan seperti pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 2.  
Rancangan Siklus R&D (Sumber: Anik Ghufron, 2011).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.(1992). Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006).Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Gagne, R.M. (1989). *Principle of Instructional Design*. New York: Hall Rinehant and Winston.
- Gardner, Howard. (1989). *Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*. *Educational Researcher*, Vol. 18, No. 8, pp. 4-10.
- Ghufron, Anik. (2011). Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. (2005). Model Pengembangan Sistem Pembelajaran bagi Penyiapan Sumberdaya Manusia Era Informasi. Artikel Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran “Teknologi Pembelajaran Menuju Masyarakat Belajar” pada tanggal 5-6 Desember 2005.
- Hamalik, Oemar (2007). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamdju, Atan & Armillah Windawati. (1981). Pengetahuan Seni Musik. Jakarta: Mutiara
- \_\_\_\_\_, (1986). Pengetahuan Seni Musik untuk SMA, SPG dan Sederajat Jilid I. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Depateman Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_, (1988). Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru. Jakarta: CV. TitikTerang
- Lerdahl, Fred & Ray Jackendoff. (1983). *A Generative Theory of Tonal Music*. New York USA: Columbia University
- Muttaqim, Moh. (2008). Seni Musik Klasik Jilid-1 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Nasution, S. \*1984). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Banoë, Pono. (2003). Kamus Musik. Yoyakarta: Kanisius
- Pujiwiyana (2009). Elemen-elemen Musik & Teknik Permain Musik. Jakarta: Persatuan Drum-band Indonesia
- Safrina, Rien. (1999). Pendidikan Seni Musik. Jakarta: Debdikbud
- Sagala, Syaiful. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudarsono, (1991). Pendidikan Seni Musik. Jakarta: Departemen P&K. Suharto, dkk. 1987
- Sudjana, Nana (1991). Model-Model Mengajar CBSA. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Surakhmad, Winarno, (1986). Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Transito
- Sylado, Remi. (1983). Menuju Apresiasi Musik. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. (2004). Kamus Lengkap Bahasa Inggris. Jakarta: Prima Pena.
- \_\_\_\_\_, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BSNP Depdiknas
- \_\_\_\_\_, (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_, (2007). Model Penilaian Kelas (SD/MI/SDLB). Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- \_\_\_\_\_, (2005). Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. (2002). *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas

#### **Sumber Internet**

- <http://layanantk.wordpress.com>
- <http://www.wikipedia.org>
- <http://www.duniabaca.com>
- <http://www.stp.dian-manggala.org>
- <http://www.satulagi.com>
- <http://nansa-pendikar.blogspot.com>
- <http://desyandri.wordpress.com>

## LAMPIRAN I: PERSONALIA PENELITIAN

### Personalia Penelitian

No.	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi/Fakultas	Alokasi Waktu/ (Jam/Minggu)
1.	Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	Asisten Ahli	Prodi Pendidikan Sendratasik/Fakultas Bahasa dan Seni	6 Jam / Minggu
2.	Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	Lektor	Prodi Pendidikan Sendratasik/Fakultas Bahasa dan Seni	6 Jam / Minggu

## LAMPIRAN II: JADWAL PENELITIAN

Sedangkan untuk rincian jadwal penelitian, dapat dibagi ke dalam empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian,  
dilaksanakan selama dua bulan, yaitu antara bulan Januari – Februari 2014;
2. Tahap Pengumpulan Data,  
dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu antara bulan Maret – Mei 2014;
3. Tahap Analisis Data,  
dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu antara bulan Juni – Agustus 2014;
4. Tahap Penyusunan Laporan,  
dilaksanakan selama dua bulan, yaitu antara bulan September – Oktober 2014;
5. Tahap Publikasi Ilmiah,  
dilaksanakan selama dua bulan, yaitu antara bulan Nopember – Desember 2014;

Lebih jelas, pelaksanaan penelitian secara kronologis dapat dijelaskan menurut Tabel 7 berikut ini:



Tabel 2.  
Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Bentuk Kegiatan ke- Bukan	Tahun Pertama 2014											
		Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst	Sptmb	Oktbr	Nopmbr	Desmbe
1.	Persiapan Penelitian	■	■										
2.	Pengumpulan data			■	■	■							
3.	Analisian Data						■	■	■				
4.	Penyusunan Laporan									■	■		
5.	Publikasi Ilmiah											■	■

### LAMPIRAN III: PERKIRAAN USUL ANGGARAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rencana 1 (satu) tahun, yaitu antara bulan Januari – Desember 2014. dengan perkiraan anggaran penelitian yang diajukan sebesar Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) Ringkasan anggaran biaya penelitian yang diajukan setiap tahun adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan
1.	Honorrium	1.950,000,00
2.	Bahan dan Peralatan	1,120,000,00
3.	Bahan Habis Pakai	2,680,000,00
4.	Perjalanan	1,650,000,00
5.	Lain-lain	1,250,000,00
Jumlah		7,500.000.00

Untuk lebih jelasnya rincian usulan dana, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Rincian Usulan Dana Penelitian

<b>1. Honorarium</b>				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/minggu)	Minggu	Jumlah (Rp)
1 org Ketua Peneliti	10.000	4 jam/minggu	30 minggu	1200.000
2 org Anggota Peneliti	7.500	4 jam/minggu	18 minggu	540.000
2 org Guru Seni Budaya	5.000	2 jam/minggu	12 minggu	120.000
2 orang mahasiswa	2.500	2 jam/minggu	18 minggu	90.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1,950,000,00</b>
<b>2. Bahan dan Peralatan Penelitian</b>				
Honor	Waktu	Jumlah Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Sewa ruang multimedia Jurusan Sendratasik	4 jam	4 kali	20,000.00	320,000.00
Sewa 1 ruang belajar diluar jam belajar	4 jam	2 kali	10,000.00	80,000.00
Sewa 1 perangkat multimedia sekolah	4 jam	2 kali	10,000.00	80,000.00
Sewa alat musik piano/keyboard	2 jam	4 kali	50,000.00	400,000.00
Pembelian Flash Disk 8 GB	-	3 buah	80,000.00	240,000.00
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.220,000.00</b>
<b>3. Perjalanan</b>				
Honor	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Fotokopi perangkat ajar	20 exemplar	4 kali	10,000.00	800,000.00
Konsumsi Ketua Peneliti	1 orang	6 kali	100,000.00	600,000.00
Konsumsi anggota Peneliti	1 orang	6 kali	100,000.00	600,000.00
Konsumsi guru	2 orang	4 kali	80,000.00	480,000.00
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2,880,000.00</b>
<b>5. Lain-lain</b>				
Kegiatan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Admnistrasi kegiatan	Pencatatan survei, penelitia, dan pengem-bangan produk	seperlunya	450,000.00	450,000.00
Pelaksanaan seminar	Seminar proposal dan hasil	1 kali kegiatan	500,000.00	500,000.00
Publikasi Ilmiah di sekolah dan Prodi	-	2 kali	600,000.00	600,000.00
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1,450,000.00</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YG DIBUTUHKAN SELURUH TAHUN</b>				<b>7,500,000.00</b>

## LAMPIRAN IV: RIWAYAT HIDUP PENELITI

### I. Riwayat Hidup Ketua Tim Peneliti

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap dan Gelar	Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Penata Muda
4.	NIP	19740514.200501.1.003
5.	NIDN	0014057402
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasir Lawas, 14 Mei 1974
7.	e-mail	yosviesudarman@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081267483164
9.	Alamat Telepon/Fax	0751 – 7053363
10.	Lulusan yg telah dihasilkan	S1 = 212 S2 = S3 =
12.	Mata Kuliah yg Diampu	Ensambel Musik Teori Musik Lanjut Evaluasi Pembelajaran Seni Tari/Musik Pembelajaran Mikro
11.	Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Musik

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	UNP Padang	UNP Padang
Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Musik	Teknologi Pendidikan
Tahun Masuk – Lulus	1994 – 1989	2001 - 2004
Judul Skripsi/Tesis	Analisis Harmoni Manual pada Lagu Minuet In G Karya Ludwig Van Beethoven	Penerapan Pembelajaran Berbantuan Media pada Pelajaran Seni Musik di SD se-Kota Padang
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Miko Siregar, M.Si. 2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. Dra. Elisna 2. Dr. Maizuar, M.Pd. (Alm)

#### C. Karya ilmiah

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nomor Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Pembelajaran Musik Berbantuan Media; Studi Komparatif Pembelajaran Konvensional dan Berbantuan Media	HUMANUS	Volume IV/ Tahun 2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Muda UNP Tahun 2014.

Padang, 28 Mei 2014  
Ketua Peneliti Pengusul



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

## II. Riwayat Anggota Tim Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	19570610 198603 1 002
5.	NIDN	0010065704
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Silaping, 10 Juni 1957
7.	e-mail	yosviesudarman@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	08126708451
9.	Alamat Telepon/Fax	0751 – 483145
10.	Lulusan yg telah dihasilkan	S1 =564 S2 = S3 =
12.	Mata Kuliah yg Diampu	Ensambel Musik Ilmu Harmoni Vokal Dasar Vokal Lanjut Paduan Suara Komposisi Musik
11.	Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Musik

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	UNP Padang	UNP Padang
Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Musik	Pendidikan IPS, Sosiologi/Antropologi
Tahun Masuk – Lulus	1993 – 1998	2004 - 2012
Judul Skripsi/Tesis	Manajemen Drumband	Musik Saluang di Kota Padang
Nama Pembimbing/Promotor	1. 2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. 2. Dra. Syahlinar Udin	1. Dr. Azuar Ananda, M.Si 2. Dr. Maizuar, M.Pd. (Alm)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Muda UNP Tahun 2014.

Padang, 28 Mei 2014  
Anggota Peneliti Pengusul

  
Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.